

# **PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI MENTORING TERHADAP KEDISIPLINAN BERIBADAH MAHASISWA PESERTA LEMBAGA DAKWAH KAMPUS UIKA BOGOR**

**Agung Pratama**

Universitas Ibnu Khaldun Bogor

Email: aagungputera@gmail.com

Keaktifan mengikuti mentoring lembaga dakwah kampus menjadi bagian terpenting dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah mahasiswa peserta lembaga dakwah kampus Al-Intisyar Universitas Ibnu Khaldun Bogor. mahasiswa perlu dibekali nilai-nilai ajaran Islam sebagai landasan yang paling dasar dalam menjalankan tugas-tugas sebagai hamba Nya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktif mengikuti mentoring terhadap kedisiplinan beribadah. Dalam hal ini mahasiswa dituntut untuk merespon situasi yang ada dalam kegiatan mentoring serta dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai syariat islam untuk selalu berbuat baik kepada sesama manusia, lingkungan, dan makhluk hidup lainnya. Yang terjadi dilingkungan kampus sebagai bentuk sikap/tindakan yang mereka terima dengan baik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah questioner. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa peserta lembaga dakwah kampus Al-Intisyar Universitas Ibnu Khaldun Bogor yang berjumlah 40 mahasiswa responden. Berdasarkan hasil analisis nilai korelasi antara variabel X dan Y sebesar 0,931. Jika dilihat dari tabel interpretasi terletak antara 0,90-1,00 hal ini terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi. Kemudian dengan melihat nilai tabel pada "r" dengan nilai signifikansinya diperoleh "r" tabel sebesar 0,312. Dengan demikian pada taraf signifikansi 5 % "r" hitung = 0,931 > dari "r" tabel = 0,316, berarti hipotesis alternatif (Ha) diterima dan (Ho) ditolak. Jadi terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti mentoring terhadap kedisiplinan beribadah mahasiswa peserta lembaga dakwah kampus Universitas Ibnu Khaldun Bogor.

**Kata Kunci :** Keaktifan, Mentoring, Kedisiplinan Beribadah

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan hal yang paling utama dalam mencetak pribadi menuju kepada perubahan besar dalam membangun negara yang beradab. Pendidikan agama Islam merupakan dasar pertama kali dari suatu pendidikan yang harus diajarkan kepada anak sejak kecil. Oleh karena itu sekolah maupun kampus sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab penuh dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang handal dan siap menghadapi berbagai tantangan dimasa depan. Pendidikan agama Islam yang diajarkan kepada manusia pada hakekatnya bukanlah sekedar transformasi pengetahuan, akan tetapi juga harus menyangkut aspek sikap dan kesadaran beragama maupun aspek untuk mengamalkan ditengah-tengah lingkungan pergaulan masyarakat. Orientasi mentoring adalah pembentukan karakter dan kepribadian Islami peserta. Tujuan mentoring Islam adalah agar mahasiswa muslim memperoleh pemahaman tentang Islam dan bersemangat untuk beribadah kepada Allah dan membina akhlak peserta mentoring sesuai kepada akhlakul karimah.

Keaktifan adalah kesibukan salah satu kegiatan kerja yang dikerjakan atau dilaksanakan (Poerwadarminto, 2006: 20). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Dalam mengkategorikan keaktifan, dapat ditinjau dari dua hal yaitu keaktifan jasmani dan keaktifan rohani. Keaktifan jasmani maupun rohani meliputi: keaktifan indera yaitu pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain; keaktifan akal; serta keaktifan ingatan. Aktivitas tidak hanya ditentukan dengan aktivitas fisik semata tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik seperti mental, intelektual dan emosional.

Mentoring lebih efektif jika setiap kelompok pengajian terdiri atas 3-10 orang dengan dibimbing oleh seorang pembina. Mentoring ini bisa disebut juga dengan kata lain yaitu Dakwah Sistem Langsung (Maryadi dkk, 2012: 6). Keaktifan mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus dalam mengikuti mentoring adalah segala bentuk kesibukan yang dilakukan mahasiswa tersebut baik keaktifan fisik maupun non fisik

ketika proses mentoring dilaksanakan. Keaktifan ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional dan fisik. Dengan rasa ingin tahu. Daya keaktifan yang dimiliki seseorang itu akan dapat berkembang ke arah yang positif saat lingkungannya memberikan ruang yang baik untuk perkembangan keaktifan tersebut.

Organisasi kampus sering dikaitkan keberadaannya dengan aktivitas, dan sebaliknya aktivis pasti terkait organisasi kampus. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Wahyu Madia,2006), aktivis adalah individu atau sekelompok orang (terutama anggota politik, sosial, buruh , petani, pemuda, mahasiswa, ) yang bekerja aktif mendorong pelaksanaan sesuatu atau berbagai kegiatan di organisasi.

Aktivis adalah orang yang tidak tenang (gelisah) ketika terjadi ketidakadilan dilingkungkannya dengan cara melakukan perubahan tertentu mulai dari titik nol sampai tujuannya tersebut tercapai. Seorang aktivis, selain aktif diorganisasi tertentu (sebagai organisatoris), dia juga mempunyai pekerjaan lain di luar itu yaitu memperjuangkan hak-hak orang lain.

Diharapkan melalui “mentoring” ini, moral pemuda atau mahasiswa lebih terjaga karena pemuda adalah wajah masa depan bangsa, namun tidak semua mahasiswa mau mengikuti kegiatan organisasi. Hanya mahasiswa yang memiliki motivasi dan keinginan untuk memperoleh pengalaman dan mengembangkan minat dan bakatnya saja yang dapat berperan aktif dalam organisasi. Motivasi ini bisa muncul dari dalam maupun dari luar, motivasi yang muncul dari dalam diri seorang mahasiswa akan lebih stabil dan mantap apabila dibandingkan dengan motivasi yang muncul dengan pengaruh lingkungan atau dari luar. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam berorganisasi cenderung akan berperan aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh organisasi tersebut.

Maka dari itu perlu adanya kesadaran secara individu akan pentingnya ilmu dan pengalaman spiritual, salah satunya dengan kegiatan mentoring secara

berkesinambungan dalam sebuah lingkungan yang baik yang dapat menambah kompetensi fikriyah maupun ruhiyah mahasiswa dalam membentengi akhlak.

Dari beragam permasalahan di atas maka penulis mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Mentoring Terhadap Kedisiplinan Beribadah Mahasiswa Unit Kegiatan Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus Al-Intisyar Universitas Ibnu Khaldun Bogor”. Penelitian yang terdahulu dilakukan oleh Nur Sikhatun (2010) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul “Hubungan Antara Mentoring Dalam Membentuk Karakter Siswa SMA Negeri 2 Yogyakarta”, bertujuan untuk mengetahui hubungan antara mentoring dalam membentuk karakter siswa Sma Negeri 2 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Adapun Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara Mentoring dengan membentuk Karakter siswa Sma Negeri 2 Yogyakarta. Adapun hasil dari data yang telah dapat dianalisis dengan korelasi product moment. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa: 1) Membentuk Karakter siswa Sma Negeri 2 Yogyakarta termasuk dalam kategori baik yaitu berada pada interval 78-83 dengan nilai rata-rata 81,40. 2) Kehadiran siswa ikut kegiatan mentoring Sma Negeri 2 Yogyakarta termasuk dalam kategori baik yaitu pada interval 81-86 dengan ini kualitas 84,23. 3) ditunjukkan dengan hasil bahwa  $r_{xy}$  yang diperoleh dari angket adalah 0,8535, sedangkan  $r_t = 0,304$  pada taraf signifikansi 5 %, dan  $r_t = 0,393$  pada taraf signifikansi 1 %. Hal ini menunjukkan bahwa  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_t$ . Kemudian dilanjutkan dengan uji signifikansi menggunakan  $t_{hitung} = 10,3590$ ,  $t_{tabel} = 5\% = 1,684$   $1\% = 2,423$ . Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah pada variable x yaitu Hubungan antara mentoring, sedangkan perbedaannya adalah pada variabel terikat (y) dan objek penelitian. Variabel terikat (y) pada penelitian terdahulu yaitu Membentuk Karakter dan objek penelitiannya adalah siswa sedangkan pada penelitian ini Variabel terikat (y) yang akan diteliti yaitu tentang Kedisiplinan Beribadah dan objek penelitiannya adalah mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah (2014) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Universitas Ibn Khaldun Bogor dalam skripsi yang berjudul penulis teliti, yaitu: “Hubungan Antara Pengalaman Beragama Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Intisyar dalam pembinaan Kedisiplinan Ibadah Mahasiswa Di Universitas Ibn Khaldun”. Hasil penelitian ini adalah terdapat korelasi negative yang sedang atau cukup antara variable X (Mentoring Agama Islam) dengan Variabel Y (Pembinaan Akhlakul Karimah). Hal ini ditunjukkan dengan melihat hasil “r” product moment, adalah 0,422 berdasarkan pada tabel interpretasi data berada diantara 0,40 sampai 0,70. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah pada variable terikat (y) dan objek penelitiannya, yaitu Kedisiplinan Ibadah dan di jenjang Mahasiswa, sedangkan perbedaannya adalah pada variabel x. Variabel x pada penelitian terdahulu yaitu Hubungan Antara Pengalaman Beragama Mahasiswa sedangkan pada penelitian ini variabel x yang akan diteliti yaitu tentang Pengaruh Keaktifan Mengikuti Mentoring.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan pengambilan keputusan manajerial yang didasarkan atau penggunaan metode-metode ilmiah dengan menggunakan analisis kuantitatif untuk membantu manajer atau pengambil keputusan dalam membuat keputusan atau kebijakan. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016, hal. 14). Penelitian digunakan dengan menggunakan teknik survey, menurut dalam kamus besar indonesia disebutkan pengertian survey yaitu tindakan mengukur atau memperkirakan. Namun dalam penelitian survey lebih berarti sebagai suatu cara melakukan pengamatan dimana indikator mengenai variabel adalah jawaban-jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan kepada responden baik secara lisan maupun tertulis. Survey biasanya dilakukan satu kali, peneliti tidak berusaha untuk mengatur atau menguasai situasi. Jadi perubahan dalam variabel adalah hasil dari peristiwa

yang terjadi dengan sendirinya. Variabel terbagi atas variabel bebas dan variabel terikat, variabel bebas (independent) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependent). Sedangkan variabel terikat (dependent) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016, hal. 4). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas (independent) adalah Keaktifan Mengikuti Mentoring (variabel X) dan yang menjadi variabel (dependent) adalah Kedisiplinan Beribadah (variabel Y).

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Dari Sudaryono (dalam Suharsimi, 2004) mengemukakan bahwa Instrumen Pengumpulan Data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Sudaryono, 2014, hal. 44). Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam buku Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen, 2018, hal. 235). Adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung, maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian yang ada di Lembaga Dakwah Kampus Al-Intisyar Universitas Ibnu Khaldun Bogor.

## 2. Metode Angket (Kuisoner atau Skala)

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data yang berisikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden (Sudaryono, 2014, hal. 45). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui variabel yang akan diukur dan yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen, 2018, hal. 230).

Kuesioner yang dimaksud disini adalah berupa daftar pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden, selaku objek peneliti. Disini peneliti memberikan kuesioner melalui google form yang disebar melalui via online kepada responden yang berjumlah 211 kemudian diperoleh data sebanyak 40 orang responden, yakni mahasiswa/mahasiswi Universitas Ibnu Khaldun Bogor untuk mengetahui pengaruh Aktif dalam mengikuti kegiatan mentoring dengan kedisiplinan beribadah. Jumlah pertanyaan yang akan diberikan kepada responden berjumlah 15 item.

Dalam analisa ini, penulis mengadakan perhitungan lebih lanjut melalui tabel frekuensi yang ada dalam Analisa pendahuluan dengan menggunakan rumus statistik yaitu rumus korelasi Product Moment, dengan bantuan IBM SPSS 25 For Windows. Alasan menggunakan korelasi Product Moment karena dalam penelitian ini memerlukan hasil dari korelasi antara keaktifan mengikuti mentoring dengan kedisiplinan beribadah mahasiswa. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  = Nilai Korelasi Product Moment

$N$  = Jumlah Sampel

$\sum XY$  = Jumlah Hasil Perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$  = Jumlah Nilai X

$\sum Y$  = Jumlah Nilai Y

$\sum X^2$  = Jumlah Kuadrat X

$\sum Y^2$  = Jumlah Kuadrat Y

Dalam menghitung uji hipotesis, penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 25, untuk mencari hubungan atau korelasi antar variabel X (Keaktifan Mengikuti Mentoring) dan variabel Y (Kedisiplinan Beribadah Mahasiswa).

### **Hasil Dan Pembahasan**

Berdirinya Lembaga Dakwah Kampus Al- Intisyar Universitas Ibnu Khaldun Bogor LDK Al-Intisyar UIKA Bogor pada hari Sabtu 16 Oktober 1999 M yang bertepatan dengan 6 Rajab 1420 H. Merupakan salah satu organisasi kemahasiswaan yang bergerak dalam bidang dakwah. LDK ini merupakan aktualisasi para Aktivist Dakwah Kampus (ADK) dalam menebarkan syiar Islam di lingkungan kampus dan masyarakat di sekitar.

Keberadaan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam konteks dakwah kampus, memegang peranan yang sangat penting. Meskipun LDK bukan merupakan sayap dakwah satu-satunya di kampus. Visi Dari LDK yaitu Menjadi wadah pembinaan umat khususnya mahasiswa UIKA agar sholeh pribadi menuju sholeh sosial serta menjadi Pelopor pengembang kultur Islam dalam tradisi UIKA dan menjadi Akselerator bagi terwujudnya masyarakat islami. Dan Misi LDK yaitu: berjuang mewujudkan masyarakat kampus islami, menegakkan eksistensi dakwah dalam rangka amar ma'ruf nahi munkar, melakukan amal sholeh dalam rangka

menyebarkan dakwah islam., mengoptimalkan persatuan umat dan ukhuwah islamiyah.

Deskripsi data hasil tentang pengaruh dalam keaktifan mengikuti kegiatan mentoring yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh mahasiswa dalam mengikuti kegiatan mentoring keagamaan dengan kedisiplinan beribadah religius mahasiswa lembaga dakwah kampus Universitas Ibnu Khaldun Bogor, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket yaitu, dengan menyebarkan secara langsung dengan google form kepada mahasiswa lembaga dakwah kampus Universitas Ibnu Khaldun Bogor agar menghasilkan data yang relevan. Dari jumlah angket yang disebarkan penulis kepada 40 responden akan di dapat uraian responden jawaban dari setiap item yang kemudian diberi skor dan dijumlahkan secara total.

Berdasarkan hasil data Variabel X (Keaktifan Mengikuti Mentoring) yang dapat disimpulkan dari rekapitulasi mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus Al-Intisyar Universitas Ibnu Khaldun Bogor, rata-rata persentase, yaitu: alternatif jawaban sangat setuju memiliki rata-rata 40%, alternatif jawaban setuju memiliki rata-rata 37,5%, alternatif jawaban ragu-ragu 3,5 %, alternatif jawaban tidak setuju memiliki rata-rata 63,7%, dan alternatif jawaban sangat tidak setuju memiliki rata-rata 17,5%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah terbanyak adalah alternatif jawaban dengan skor sangat setuju yang rata-ratanya 40%, sehingga dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa menjawab sangat setuju.

Berdasarkan data Variabel Y (Kedisiplinan Beribadah) dapat disimpulkan rekapitulasi Lembaga Dakwah Kampus Universitas Ibnu Khaldun Bogor, rata-rata persentase, yaitu: alternatif jawaban sangat setuju memiliki rata-rata 42,5%, alternatif jawaban setuju memiliki rata-rata 61,3%, alternatif jawaban ragu-ragu 11,6%, alternatif jawaban tidak setuju memiliki rata-rata 2,5%, dan alternatif jawaban ragu-ragu dan sangat tidak setuju memiliki rata-rata 0%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah terbanyak adalah alternatif jawaban dengan skor 4 yang rata-

ratanya 61,3%, sehingga dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa menjawab setuju.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti akan menyimpulkan hasil yang telah diperoleh dari data tersebut. Dengan diadakannya kegiatan mentoring lembaga dakwah kampus, mahasiswa memiliki landasan hidup religius, hal ini terlihat dari hasil pernyataan landasan hidup religius (x) dengan presentase mayoritas mahasiswa menjawab setuju dengan frekuensi sebesar (40%).

hasil dari pernyataan kedisiplinan beribadah mahasiswa peserta lembaga dakwah kampus variabel (y) mahasiswa terdapat pengaruh yang positif yang dilakukan mahasiswa setelah mengikuti kegiatan mentoring mahasiswa peserta lembaga dakwah kampus memiliki perilaku yang mempunyai dedikasi berdisiplin dalam beribadah. Adapun presentase mayoritas siswa menjawab setuju dengan frekuensi sebesar (61,3%). Sedangkan variable y

### **Daftar Pustaka**

- Ash-Shiddieqy. (1994). *Kuliah Ibadah: Ibadah Ditinjau Dari Segi Hukum Dan Hikmah*. Jakarta: PT. Bulan Bintang
- Az-Zahidda. 2009. *Mentoring Fun*. Surakarta: Afra Publishing
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Maryadi, dkk. 2012. *Risalah Menejemen Mentoring Kampus*. Semarang: TIM Menas.
- Poerbakawatja, Soegarda dkk. (1981). *Ensiklopedia Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung
- Poerwadminta, W.J.S. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta CV.
- Hamid, Muhammad Abdul Halim. 2001. *Karakteristik & Perilaku Tarbiyah*. Bandung: Asy Syamil Press dan Grafika.
- Siddiq, Mahfudz. 2002. *Risalah Da'wah Thulabiyah (Kajian Komprehensif Manhaj Dakwah Dan Tarbiyah Di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa Serta Perannya Dalam Pembangunan Masyarakat Islami)*. Jakarta: Mitra Grafika
- mawardi. (2019). *Skala Sikap Model Likert*. Pendidikan dan Kebudayaan.